BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pasar modal telah menjadi salah satu sarana yang digunakan masyarakat untuk menyalurkan sebagian dana yang dimiliki dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal terhadap perusahaan-perusahaan tertentu. Pada umumnya masyarakat akan menanamkan modal terhadap perusahaan-perusahaan yang mereka anggap produktif sehingga akan memberikan keuntungan.

Pasar modal yang dikenal sebagai salah satu instrumen ekonomi, tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan ekonomi dan politik. Perkembangan pasar modal tentu dipengaruhi berbagai faktor, seperti faktor ekonomi mikro (Laporan kinerja perusahaan, pembagian deviden, kebijakan merger, dan lain-lain) dan ekonomi makro (kondisi politik, kondisi ekonomi, kebijakan moneter, dan lain-lain). Siegel (1991) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro, dan menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi.

Kegiatan para pelaku pasar di pasar modal pun menjadi sangat dipengaruhi oleh informasi yang beredar karena informasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan resiko yang akan mereka hadapi, baik informasi yang dapat dipastikan kebenarannya maupun tidak. Karena hal itu, harga saham sering mengalami kenaikan dan penurunan akibat dari peredaran

informasi-informasi tersebut. Salah satu hal yang sering menjadi penyebab naik-turunnya harga saham yang beredar adalah kondisi politik. Kondisi politik yang stabil dan kuat akan membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun kondisi politik yang tidak stabil akan membuat ketidakpastian kondisi ekonomi suatu negara. Ketidakpastian kondisi ekonomi suatu negara akan meningkatkan resiko kerugian oleh para investor sehingga mungkin akan menimbulkan respon negatif dari para pelaku pasar.

Berbagai penelitian pun muncul seiring banyaknya peristiwa politik yang terjadi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sudrajat (2010) tentang peristiwa politik Pemilu Legislatif 9 April 2009 dan Pemilu Presiden 8 Juli 2009 menunjukkan bahwa Pasar Modal Indonesia bereaksi terhadap kedua peristiwa politik tersebut, karena terdapat *abnormal return* yang signifikan bagi investor pada hari ke dua dan satu sebelum peristiwa Pemilu Legislatif 9 April 2009 (*abnormal return* negatif) dan terdapat *abnormal return* yang signifikan bagi investor pada hari ke tiga, dua, dan satu sebelum peristiwa Pemilu Presiden 8 Juli 2009 (*abnormal return* pada hari ke tiga dan dua sebelum peristiwa merupakan *abnormal return* yang negatif, sedangkan *abnormal return* pada hari ke satu sebelum peristiwa merupakan *abnormal return* yang positif).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Christian (2007) tentang peristiwa politik *Reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu pada tanggal 7 Mei 2007 menunjukkan bahwa Pasar Modal Indonesia juga bereaksi terhadap peristiwa politik tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan adanya *average abnormal return*

yang positif dan signifikan pada hari ke satu setelah peristiwa tersebut. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi Anggraeny (2007) tentang peristiwa *Reshuffle* Kabinet tanggal 5 Desember 2005 dan 7 Mei 2007 menunjukkan bahwa Pasar Modal Indonesia bereaksi positif sehari sebelum peristiwa *Reshuffle* Kabinet tanggal 5 Desember 2005 yang ditunjukkan dengan adanya *average abnormal return* yang positif dan signifikan pada hari ke satu sebelum peristiwa tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Christian (2007), penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraeny (2007) menunjukkan bahwa Pasar Modal Indonesia cenderung tidak bereaksi terhadap peristiwa *Reshuffle* Kabinet yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2007. Hal tersebut berdasarkan pada t-hitung yang tidak signifikan secara statistik selama periode pengamatan yang dilakukan.

Pembentukan kabinet selalu menjadi peristiwa politik yang hangat dibahas pada setiap pergantian periode kepemimpinan seorang Presiden. Hal itu disebabkan karena menteri-menteri yang dipilih oleh Presiden dan Wakil Presiden akan menjadi orang-orang kepercayaan Presiden dan memperoleh tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan program-program yang direncanakan sesuai dengan jabatan mereka masing-masing. Pembentukan kabinet di masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono – Boediono maupun di masa pemerintahan Jokowi – Jusuf Kalla juga merupakan peristiwa politik yang cukup hangat dibicarakan. Proses pemilihan calon menteri yang akan menjabat pada masa pemerintahan Jokowi – Jusuf Kalla melalui jalan yang cukup panjang. Pemilihan nama-nama tersebut diperoleh

dari hasil pertimbangan KPK dan PPATK (tempo.co). Menteri yang terpilih terdiri atas 18 menteri berasal dari kalangan profesional dan 16 menteri berasal dari kelompok partai politik pendukung Koalisi Indonesia Hebat, yang terdiri atas PDIP, Nasdem, PKB, Hanura, dan PPP. (antaranews.com)

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel LQ45 karena penelitian ini merupakan penelitian berbasis *event study* terutama untuk periode harian, maka diperlukan emiten-emiten yang bersifat *liquid* dengan kapitalisasi tersebesar sehingga pengaruh *event* yang akan diteliti akan dapat diukur dengan relatif akurat. Saham LQ45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di Pasar Modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Reaksi Harga Saham Terhadap Peristiwa Pembentukan Kabinet"**

1.2. Perumusan dan batasan masalah

1.2.1. Perumusan masalah

Apakah terdapat reaksi harga saham terhadap pengumuman peristiwa pembentukan Kabinet pada tanggal 21 Oktober 2009 dan 27 Oktober 2014 ?

1.2.2. Batasan masalah

Penelitian ini menggunakan sampel saham-saham yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ 45. Terjadinya peristiwa pembentukan kabinet pada tanggal 21 Oktober 2009 dan 27 Oktober 2014 digunakan sebagai

hari terjadinya peristiwa *(event date)*. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 hari, terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa, satu hari saat terjadinya peristiwa dan 5 hari setelah terjadinya peristiwa. Penentuan jumlah periode waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan oleh Christian (2007).

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian :

Untuk mengetahui reaksi harga saham terhadap pengumuman peristiwa pembentukan Kabinet tanggal 21 Oktober 2009 dan 27 Oktober 2014.

1.3.2. Manfaat penelitian :

a. Bagi Peneliti :

Menjadi sarana untuk lebih mengenal Pasar Modal Indonesia

b. Bagi Investor:

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di Pasar Modal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.